

LAPORAN RESEARCH SOSIOGRAFI INDONESIA

daerah

KETJAMATAN BREBES

LAPORAN RESEARCH
SOSIOGRAFI INDONESIA

daerah
KETJAMATAN BREBES

oleh
A B A S

P E N D A H U L U A N .

Kami mahasiswa Fakultas Pedagogik jurusan Pendidikan Sosial mendapat kesempatan mengadakan research Sosiografi Indonesia, jang mana dipimpin oleh Prof. M.A. Jaspian. Dalam mendjalankan research ini kami diberi kesempatan waktu 13 hari. Tapi karena dalam waktu 13 hari itu kami belum memperoleh bahan2 untuk disusun maka research kami landjutkan terus sampai 4 hari lamanya. Sangat kami sesalkan bahwa hasrat untuk membuat laporan jang lengkap tak dapat terpenuhi, karena sempitnja waktu.

Kami merasa berterima kasih kepada Bapak Prof. M.A. -- Jaspian jang telah banjak memberikan petunjuk dan bimbingan tentang tjara2 mengadakan research.

Utjapan terima kasih djuga kami sampaikan kepada Bapak Parmadi sekretaris Kabupaten Brebes, kepada Kiai Achmad dan Bapak Setiawan jang telah banjak memberikan bantuan kepada kami dalam mendjalankan research ini.

Dan achirnja kami sangat berterima kasih kepada semua rakjat Pasarbatang jang telah bersedia memberikan keterangan - keterangan jang bermanfaat.

Jogjakarta, 12 Desember 1959.

A B A S .

I S I

Bab

Halaman.

I

KETJAMATAN BREEBES.

| | |
|---|---|
| Keadaan daerah - Iklim - Usaha mengatasi alam.... | 2 |
| Desa Pasarbatang | 6 |

II

S E D J A R A H

| | |
|--|----|
| 1. <u>Dongengan rakjat</u> : | 6 |
| Asal-usul nama desa Pasarbatang - Tjeritera Djakapoleng dan Kandjeng Kiai. | |
| 2. <u>Djaman Hindia Belanda</u> : | 10 |
| Pemilihan kepala desa - Gangguan keamanan - Sikap rakjat terhadap Belanda. | |
| 3. <u>Djaman Djepang</u> : | 13 |
| Penangkapan orang2 Belanda - Rakjat memperoleh pengalaman baru tentang djiwa kemiliteran. | |
| 4. <u>Djaman Republik sedjak th. 1959</u> : | 15 |
| Timbulnja gerakan tentara Hisbullah. | |

III

AGAMA DAN PENDIDIKAN.

| | |
|-------------------------------------|----|
| Sjarat2 mendjadi orang Islam | 19 |
| Kiai sebagai guru agama | 21 |
| Pendidikan agama | 23 |
| Ketaatan terhadap agama Islam | 26 |

IV

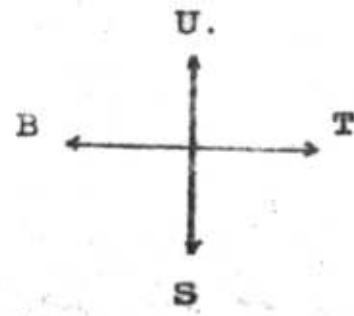
S T R U K T U R

| | |
|-------------------------------------|----|
| DAN STRATIVIKASI MASJARAKAT : | 29 |
|-------------------------------------|----|

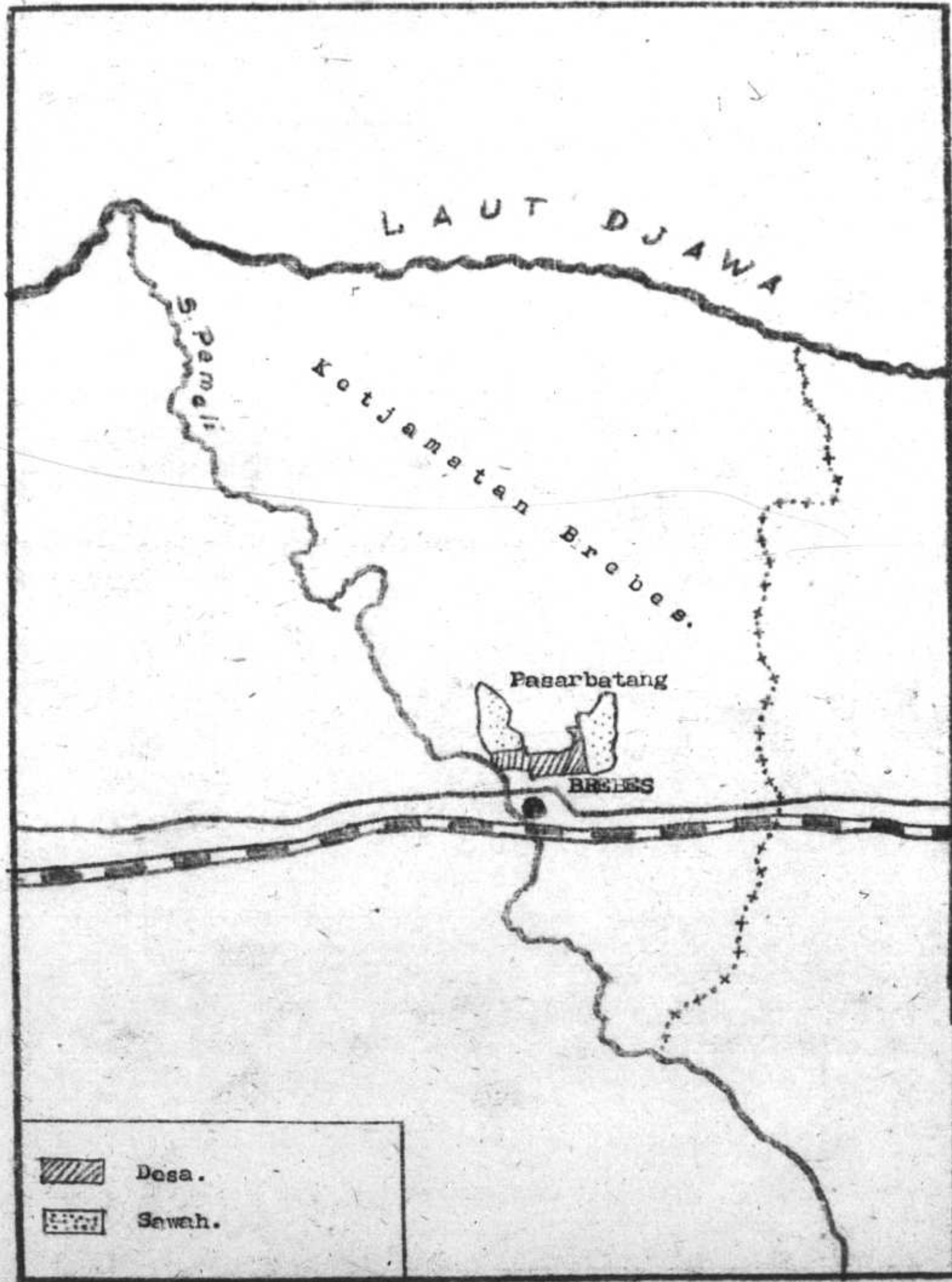
TABEL - TABEL.

Halaman.

| | |
|--|----|
| 1. Angka hudjan dalam mm. | 2 |
| 2. Penduduk kotjamatan Brebes th. 1958. | 3 |
| 3. Daftar tumbuh2an | 4 |
| 4. Daftar binatang | 5 |
| 5. Djumlah ternak kotjamatan Brebes | 5 |
| 6. Djumlah anak2 jang masuk sekolah | 25 |
| 7. Daftar orang2 jang beribadah | 27 |



PETA KETJALATAN BREBES.



B a b. I

K A T J A M A T A N B R E B E S.

KEADAAN DAERAH - IKLIM - USAHA MENGATASI ALAM.

Ketjamatan Brebes adalah suatu dataran rendah jang termasuk kabupaten Brebes Batasnja sebelah barat katjamatan Bulakamba, sebelah selatan katjamatan Djatibarang, sebelah timur kabupaten Tegal, dan sebelah utara Laut Djawa.

Tingginja dari muka air laut: 3 m. Banjaknja air hudjan pada tiap bulan lihat tabel dibawah ini :

Angka hudjan dalam mm.

| Bulan. | Banjaknja dalam mm. | Bulan. | Banjaknja dalam mm. |
|----------|---------------------|-----------|---------------------|
| Januari | 417 | Juli | 61 |
| Februari | 525 | Agustus | 34 |
| Maret | 258 | September | 45 |
| April | 149 | Oktober | 93 |
| Mei | 114 | November | 164 |
| Juni | 88 | December | 269. |

Antara katjamatan Brebes dan katjamatan Bulakamba dibatasi oleh sungai ialah sungai Pemali. Hampir setiap musim penghudjan sungai ini menimbulkan bandjir, daerah jang tertimpa bandjir ialah daerah sekitar sungai ini jang sebelah barat, sedang sebelah timurnja tidak karena ada bentengnja jang membudjur keutara sampai kodekat laut.

Katjamatan Brebes dilalui oleh djalan raja djurusan Tjirebon Semarang. Ditepi djalan ini berturut-turut dari timur kebarat terletak : Stasiun Brebes, pasar, komudian kantor pos dan kantor kelpon jang berhadapan dengan kantor kabupaten Brebes.

Kanan kiri kabupaten Brebes terletak masjid dan rumah Pendjara. Dengan adanja bandjir jang datang setiap tahun, maka petani solalu menderita kerugian, karena padi jang baru ditanam tenggelam, dan tanaman muda ini hanjut oleh aliran air jang deras itu.

Bandjir ini sering demikian besarnja hingga djalan raja dan rel kereta api tertutup oleh air, hingga lalu lintas terganggu. Pada djaman pendudukan Djepang atas inisiatip orang Djepang dibuatnja suatu tjabang anak sungai jang melintasi desa Kaliwalingi, Sawodjadar, terus sampai kolaut, jang maksudnja untuk menghidari bandjir ini.

Tetapi anak sungai ini sekarang telah mendjadi dangkal lagi, sehingga setiapi tahun masih terdjadi bandjir. Didaerah tepi pantai tanahja mengandung garam Na Ch. Oleh orang jang tinggal disekitar daerah ini, tanah jang mengandung garam tadi dikeruk, kemudian dibuatnja garam dapur.

Pada djaman pendjadjahan Belanda pembuatan garam ini di larang oleh pemerintah, karena menjaingi garam jang dibuat oleh pemerintah. Baru setelah djaman Djepang dan sekarang diperbolehkan.

Didaerah Brebes ada angin jang dinamakan angin Kumbang, jang bertiup dari arah pegunungan (jaitu gunung Slamet). Angin ini kering karena uap air hudjan jang dibawa telah djatuh disebelah selatan pegunungan. Pengertian masjarakat terhadap ini ialah : meskipun awan tebal sekalei tapi kalau kemudian bertiup angin Kumbang, maka mereka dapat memastikan bahwa hudjan tidak akan djatuh. Kadang2 angin ini bertiup dengan dahsjatnja hingga bisa merobohkan rumah; biasanja rumah jang sudah tua.

Brebes adalah daerah pertanian, dimana tiap tahunja dapat ditanami padi dua kali. Disitu ada dua buah irigasi tapi irigasi ini tak bisa memenuhi kebutuhan air dari seluruh sawah, akibatnja banjak sawah take bisa ditanami karena kekurangan air. Baru2 ini sedang diusahakan mendirikan pompa air untuk mengambil air dari sungai Pemali, buat mengairi sawah2 disekitarnja. Pompa air ini didirikan didesa Kaliwolingi, dimana terdapat sawah2 jang kering. Selain padi daerah Brebes tanahja sangat baik untuk tanaman brambang merah (*Allium ascalonicum*); biasanja ditanam sesudah tanaman padi.

Karena harganja jang tinggi, dan kalau tanamja baik dapat memberikan keuntungan jang besar, maka tanaman ini sekarang mendjadi populer buat orang Brebes.

Penduduk kotjamatan Brebes th. 1958.

| Keturunan | Laki2 | Perempuan | Djumlah laki2 dan perempuan. |
|-----------|-------|-----------|------------------------------|
| Indonesia | 34868 | 36.935 | 71.803 |
| Tionghoa | 392 | 426 | 818 |
| Arab. | 61. | 65. | 126. |
| Djumlah. | 35321 | 37.426 | 72.747. |

- 4 -
Daftar tumbuhan.

| Nama Daerah | Nama Indonesia | Nama Latin. |
|-----------------|-----------------|-------------------------|
| Pari | Padi | Aryza. |
| Bawang | Bawang merah | Allium ascalonicum. |
| Kedele | Kedolac | Leguminasae. |
| Djagung | Djagung | Zea mays. |
| Katjang idjo | Katjang hidjau | Phaseolus radiatus. |
| Katjang | Katjang tanah | Arachis hypogaea. |
| Timun | Kotimun | Cucumis sativus. |
| Tela | Ketela | Manihot utilisima. |
| Semangka | Semangka | Citrulus vulgares. |
| Tebu | Tobu | Saccharum officina. |
| Mbako | Tembakau | Nicotiana tobacum. |
| Mengkrong temen | Lombok | Capcicum annum. |
| Djeruk bali | Djeruk bali | Citrus maxima. |
| Djeruk purut | Djeruk purut | Citrus hystrix. |
| Godang | Pisang | Musa paradisiaca. |
| Djambu klutuk | Djambu kelutuk | Psidium guajava. |
| Djambu bol | Djambu bol | Eugenia javanica. |
| Djambu | Djambu air | Eugenia aquae. |
| Nangka | Nangka | Artocarpus integra. |
| Pete | Petai | Parkia speciosa. |
| Katés | Pepaja | Carica papaya. |
| Tomat | Tomat | Licopersicum. |
| Bajem | Bajam | Spinacia olercea. |
| Djae | Djahe | Zingiber officinalis. |
| Blimbing wuluh | Belimbing buluh | Overrhoa bilimbi linn. |
| Kelapa | Kelapa | Caecos nucifera. |
| Asem | Asam | Tamarindus indica. |
| Dlima | Delima | Punica granatum. |
| Bengkuang | Bengkuang | Pachyrrhizus erosus. |
| Randu | Randu | Ceiba pentandra. |
| Sawo | Sawo manila | Archas zapata. |
| Anggur | Anggur | Vitis vinivera. |
| Gambir | Gambir | Uncaria gambir. |
| Kentjur | Kentjur | Koompheria galanga. |
| Tengtengan | Kembang sepatu | Hibiscus rosa Sinensis. |
| Tjempaka | Tjempaka | Plumeria. |

- 5 -
Daftar binatang.

| Nama daerah | Nama Indonesia | Nama Latin. |
|---------------|----------------|-------------------------|
| Kebo | Kerbau | Bubalus bubalus. |
| Wodus | Kambing | Capra. |
| Djaran | Kuda | Equus Caballus. |
| Bebek | Itik | Anas. |
| Entok | Entek | Cairina moschata. |
| Banjak | Angsa | Anas domendaris. |
| Asu | Andjing | Canis familiaris. |
| Kutjing | Kutjing | Felis lybica domestica. |
| Dara | Merpati | Columbidae. |
| Tjurut | Tikus | Mus musculus. |
| Badjing | Tupai | Tupaja javanicus. |
| Iwak | Ikan | Pisces. |
| Urang | Udang | Crago. |
| Tekek | Tekek | Tarentola mauritanica. |
| Kodok | Katak | Rana. |
| Semut ireng | Semut hitam | Monomorium minimum. |
| Semut geni | Semut merah | Monomorium pharaonis. |
| Kaladjengking | Kaladjengking | Androctenus Occitanus. |
| Lintah | Lintah | Hirudinea. |
| Walang kerek | Belalang | Mantis religiosa. |
| Juju | Ketam | Cancer. |
| Welut | Belut | Anguilla bostonensis. |
| Baja | Buaja | Crocodyllus vulgaris. |
| Ajam | Ajam | Gallus. |
| Sapi | Sapi | Bos indicus. |

Djumlah ternak
Katamatan Brebes.

| | |
|---------|------|
| Sapi | 2 |
| Kerbau | 3226 |
| Kambing | 3378 |
| Dombe | 1436 |
| Kuda | 203. |

DESA PASARBATANG.

Desa Pasarbatang termasuk katjamatan Brebos. Seperti halnya dengan desa2 lain, desa Pasarbatang dikepalai oleh seorang kepala desa jang disebut Lurah atau Bekel.

Batas desa Pasarbatang sebelah selatan daerah kota Brebos, sebelah barat sungai Pemali, sebelah utara desa Sigambir dan sebelah timur desa Limbangan (lihat peta). Luas desa Pasarbatang beserta sawahnja 477,645 h a, luas desanja 111,155 h a, dan luas sawahnja 366,490 h a. Djumlah penduduk pada tahun 1959 ada 5851 (bulan Djanuari), lelaki 2737, wanita 3114.

Ditengah - tengah desa ini terletak Balai desa jaitu kantor kelurahan; ada dua buah sekolah SR 6 th; dua buah djalan mombudjur keselatan jaitu kearah kota. Setiap pagi djalan ini rame dengan orang2 berdjalan jang akan pergi ke-pasar, djuga orang2 dari desa lain lewat djalan ini djika hendak kepasar jaitu desa2 jang ada disebelah utara desa Pasarbatang. Sekarang djalan ini sudah dibatu. Dulu sebelum dibatu pada waktu musim hudjan djalan ini bletok (ber-lumpur). Sampai sekarang didesa ini belum ada listrik.

B a b. II.

SEDJARAH.

1. DONGENGAN RAKJAT:

ASAL USUL NAMA DESA PASARBATANG - Tjeritera
DJAKAPOLENG DAN KANDJENG KIAI.

Mengenai riwayat desa Pasarbatang tidak banyak diketahui orang, ketjuali pengertian nama Pasarbatang. Menurut tjeritera orang kata Pasarbatang berasal dari kata pasar dan Batang. Pasar ialah tempat berdjual beli sedang Batang ialah nama kota, ialah kota jang terletak disebelah timur Pekalongan. Djadi Pasarbatang berarti pasarnya orang Batang. Kata orang desa ini dulu pasar dimana orang Batang datang kositu dengan naik perahu dan berdjual beli didesa itu.

Sesuai dengan letak desa Pasarbatang jang berhadapan dengan pendapa kabupaten Brebos jaitu dengan djarak antara setengah kilometer maka dongengan rakjat sangat terpengaruh oleh tjeritera tentang kehidupan para Kandjeng.

Kandjong ialah gelar jang dipakai dimuka mana orang jang mendjabat bupati, tapi sekarang sudah tidak dipakai lagi, gelar ini dipakai oleh para bupati pada djaman Hindia Belanda. Tjeritera ini kami masukan dalam bab sedjarah karena orang beranggapan bahwa itu adalah tjeritera jang sungguh² terdjadi pada djaman dahulu.

Dipendapa kabupaten ada sebuah kamar, sampai sekarang kamarnya masih, kamar itu songadja tidak dipakai, dan didalamnja kosong. Seminggu sekali dalam kamar itu diberi sadji²an, jang terdiri dari sebuah kelapa muda dan sebuah telur ayam jang direbus. Menurut tjeritera orang itu adalah kamarnya Djakapolong. Siapakah Djakapolong itu? Hampir setiap orang Pasarbatang jang berumur lebih dari 20 th, tahu siapakah Djakapolong itu. Pada djaman Hindia Belanda tjeritera ini sering didongengkan oleh para guru sekolah rakjat. Hal ini dapat diketahui karena banjak orang jang mengetahui tjeritera ini dan ketika ditanja dari mana tjeritera itu diperoleh djawabnja dari gurunja, bagi jang tidak bersekolah mendapat tjeritera ini dari neneknja. Selandjutnja menurut tjeritera orang, pada kira² abad ke 19 jang mendjabat bupati di kabupaten Brebes adalah Kandjong Kiai. Kandjong Kiai punja seorang plokatik ~~namanya~~ ialah Djaka namanja.

Pada suatu hari ketika Djaka sedang mentjari rumput ia mendjumpai seekor ular, jang ular mana mengedjar Djaka. Oleh Djaka ular itu dapat dipegangnja, kemudian diambil kelongsongnja. Ular dilomparkan sodang kelongsongnja dimasukan dalam saku. Setelah selesai mentjari rumput iapun pulanglah. Karena kelongsong ular jang ada dalam sakunja itu menjebabkan ia sekarang tidak lagi kelihatan tubuhnja, melainkan hanja kodengaran suaranya bila berbitjara. Berita ini ahirnja terdengar oleh Kandjong Kiai, Djaka dipanggil oleh Kandjong Kiai dan diberi nasehat bahwa ia harus menjimpan selongsong itu baik², tidak boleh hilang. Djika sampai hilang maka ia sendiri akan monanggung segala malapetaka. Serta mendengar nasehat tersebut Djaka mendjadi bingung, dimana ia harus menjimpan kelongsong itu tersebut supaja djangan sampai hilang. Ahirnja ia berpendapat bahwa kelongsong itu harus disimpan didalam perut, hingga kemudian kelongsong itu dimakannja.

Setelah makan Kelongsong itu ia merasa badannya panas sekali. Karena panas jang tak tertahan itu achirnja ia terdjun kedalam sumur. Didalam sumur inilah Djaka mendjelma mendjadi seekor ular; jang berwarna poleng (bahasa Indonesaianja belang), dan ular tersebut diberi nama Djakapoleng. Oleh Kandjeng Kiai sekarang Djakapoleng diberi tugas supaya ia mendjaga semua anak tjutju keturunan dari Kandjeng Kiai, dan ia diberi kamar jang khusus jang berada dipondapa kabupaten. Begitulah riwayat kamarnya Djakapoleng jang seperti disebutkan diatas samapai sekarang kamar itu masih dipelihara.

Kemudian siapakah Kandjeng Kiai itu. Kandjeng ialah gelar bagi seorang bupati, Kiai adalah gelar bagi seorang pendidik agama atau seorang pemimpin agama. Nama lengkapnja Kandjeng Kiai Singasari Pranatajuda. Menurut tjeriteranja Pak Setiawan riwayat Kandjeng Kiai Singasari Pranatajuda itu sebagai berikut :

Kira2 pada djaman permulaan abad ke 19 dikota Brebes ada seorang Tumenggung bernama Tumenggung Surolojo. Pada suatu hari Tumenggung Surolojo diperintahkan oleh sultan untuk berperang (tidak djelas perang apa), tetapi beliau melarikan diri ke Brebes kembali dan wafat di Brebes karena menanggung malu (?).

Tersebutlah istri Tumenggung Surolojo jang sedang mengandung itu kemudian melahirkan seorang putera laki2 diberi nama si "UJUH". Setelah si Ujuh dewasa ia pergi meninggalkan Brebes untuk mengembara hingga achirnja ia sampai di Krawang, jang achirnja ia diterima mengabdikan sebagai tukang rumput dirumah Patih Tegalwaru. Demikianlah si Ujuh mendjadi tukang rumput dan pembantu pemelihara kuda di Kapatihan.

Pada suatu malam, djatuh pada malam Djum'at kliwon teman2 penjabit rumput dan abdi2 Kapatihan jang kebetulan tidur bersama2 si Ujuh, takdjub bukan main melihat keadaan si Ujuh. Dalam ia tidur, sebuah tjahaja dari langit telah menjinari mukannya. Hal tersebut terdjadi pada tiap2 malam Djum'at Kliwon. Pertjakapan dan tjerita dari para abdi, tentang si Ujuh ini achirnja terdengar oleh Patih Tegalwaru jang kemudian pada suatu malam Djum'at kliwon beliau sendiri menjaksikannya.

Hal tersebut lalu dilaporkan kepada Bupati Krawang. Si Ujuh segera dipanggil dan ditanja asal-usulnja. Mula2 si Ujuh tidak mau mengaku siapa ia sebenarnya. Tetapi karena terus didesak achirnja tanpa berkata apa2 ia menjerahkan surat asal-usulnja kepada Bupati Krawang.

Oleh karena sudah djelas bahwa si Ujuh ternyata bukan anak sembarangan sadja maka kemudian ia diangkat mendjadi menantu Bupati Krawang. Beberapa tahun kemudian Bupati Krawang pun mangkat. oleh karena putera laki2 Bupati Krawang tsb. m masih ketjil dan belum mungkin menggantikan djabatn ajahndanja, maka oleh Gupemur Djendral si Ujuh diberi besluit menggantikan djabatn mertuanja sebagai Bupati Krawang. Tersebutlah konon pada saat itu Belanda sedang berperang dengan radja Benggala (Bengkoelen?). Oleh Belanda diminta bantuan Bupati Krawang untuk mengatur bala tentara Belanda, hingga ahirnja Belanda mendapat kemenangan. Karena djasa beliau dalam mengatur tentara itu, maka beliau diberi gelar Kandjeng Raden Tumenggung Singasari Panatajuda. Dan sebagai hadiah beliau mendapat tanah didaerah Benggala sepanjang 4 pal (16 pal pesegi) jang kemudian tanah tsb. dimintanja didaerah Krawang sepanjang 4 pal pula.

Tersebutlah konon putera laki2 Kandjeng Krawang almarhum, setelah ia dewasa ia menghadap Gupemur Djendral untuk menuntut haknja sebagai Bupati Krawang menggantikan almarhum ajahndanja.

Karena djasa2 Kandjeng Singasari Panatajuda kepada Belanda, tuntutan tsb. ditolak oleh Gupemur Djendral. Tuntutan itu dikabulkan asalkan ia sendiri sanggup menjingkirkan Kandjeng Singasari Panatajuda dari Krawang. Untuk maksud tsb. diatas putera almarhum Bupati Krawang itu minta bantuan Pangeran Tjeketra dari Banten jang telah terkenal kesaktiannya. Maka terdjadilah perang "Kesaktian" antara Pangeran Tjeketra dengan Kandjeng Singasari Panatajuda.

Menurut dongengan Pangeran Tjeketra dapat terbang diudara, untuk melawan musuhnja Kandjeng Singasari Panatajuda pun lalu mengerahkan bala tentaranja hingga Pangeran Tjeketra dapat dialahkan. Oleh karena diudara mengalami kekalahan Pangeran Tjeketra lalu terdjun kesungai Tjitarum dengan maksud akan masuk ke Kabupaten Krawang melalui tanah. Tetapi disungai Tjitarum ia diserang oleh "Baja buntung" buaja peliharaan Kandjeng Singasari Panatajuda, hingga ia tidak berhasil memasuki dalam Kabupaten Krawang.

Demikianlah dongengannya, jang pokoknja segala usaha untuk menjingkirkan Kandjeng Singasari Panatajuda telah gagal. Oleh karena itu putera almarhum Kandjeng Krawang terus menerus menuntut dan menagih haknja kepada Belanda hingga Belanda pun lalu terpaksa mentjari akal bagaimana tjara menjingkirkan Kandjeng Singasari Panatajuda dari Krawang. Tersebutlah di Kabupaten Brebes pada saat itu jang mendjadi Bupati adalah Kandjeng Raden Tumenggung Puspongoro Putera dari Pangeran Sutadja. Kandjeng Puspongoro terkenal sebagai seorang Bupati jang selalu menentang Peraturan2 dari Pemerintah Belanda. Karena itu Belanda mengadakan berbagai-bagai usaha untuk menjingkirkan Bupati ini, tetapi selalu

selalu tidak ada alasan jang tepat, karena kearifan dan kebidjaksanaan Kandjeng Pusponegoro. Kesempatan ini dipergunakan baik2 oleh Belanda untuk menjingkirkan Kandjeng Singasari Panatajuda dari Krawang. Kandjeng Singasari Panatajuda kemudian oleh Belanda dikirim ke Brebes untuk menjingkirkan Kandjeng Pusponegoro dari Kabupaten Brebes.

Karena kebidjaksanaan Kandjeng Pusponegoro dan untuk menghindari perselisihan Kandjeng Pusponegoro lalu mengirim utusan untuk menjerahkan segala kebesaran Kabupaten Brebes dan mendjemputnja diperbatasan Kabupaten Brebes. Sedjak saat itu Kandjeng Singasari Panatajuda mendjadi Bupati Brebes dan berkedudukan di Brebes. Oleh karena Kandjeng Singasari Panatajuda telah berkedudukan di Brebes, maka beliau mengadjukan permintaan kepada Gubernur agar tanah perdikan sepanjang 8 pal jang terletak didaerah Krawang itu dapat dipindahkan ke Brebes. Oleh Belanda permohonan itu dikabulkan, bahkan Kandjeng (Kiai) Singasari Panatajuda diperkenankan untuk memilih tanah tsb. didaerah Kabupaten Brebes.

Demikianlah maka dipilihnja sebidang tanah jang gemuk dan kaya disebelah selatan daerah Tandjung dan Bulakamba sekarang seluas 16 pal persegi. Penduduk didaerah itu ditjabut hak jasanya dan tanah mendjadi tanah perdikan milik Kandjeng Kiai Singasari Panatajuda Bupati Brebes. Penduduk diberi garapan masing2 2 bau dan ditarik sewa dan pajak. Sisa tanah diserahkan kepada bekel2 d.l.l. sebagai tanah garapan. Kemudian oleh anak keturunan Kandjeng Kiai Singasari Panatajuda tanah tersebut dijual kepada Belanda, dan tanah itu oleh Belanda ditanami tebu. Demikian hingga tanah tersebut djadi tanah eigendon (perceel).

2. DJAMAN HINDIA BELANDA.

PEMILIHAN KEPALA DESA - GANGGUAN KEAMANAN - SIKAP RAKJAT TERHADAP BELANDA.

Keterangan mengenai tjara pemilihan lurah ini kami peroleh dari Pak Ma'un. Beliau ini sekarang sudah berusia 60 th, katanja dulu pernah akan dipilih sebagai tjara kepala desa tapi beliau tidak mau. Menurut tjeritera beliau, pada waktu permulaan ada pemilihan kepala desa itu tjaranja berlainan dengan sekarang. Selandjutnja tjeritera beliau pada djaman dahulu antara th. 1925 djika akan mengadakan pemilihan kepala desa, semua rakjat desa di kumpulkan. Rapat diketuai oleh seorang Asisten Residen dan seorang Wedana.

Rapat biasanja diadakan ditanah lapang, disini rakjat berkumpul duduk berderet - deret dibelakang tjalon jang mereka pilih. Kemudian dari tiap2 tjalon dihitung djumlah pengikutnja, jitu djumlah orang2 jang duduk dibelakangnja. Tjalon jang menang ialah jang mendapat pengikut terbanyak, dan djumlah pengikut itu dapat mentjapai batas minimuma jang telah ditentukan.

Tapi kemudian sistim pemilihan seperti tersebut diatas berubah. Pemilihan tidak lagi setjara terbuka, melainkan dengan memasukan biting kedalam tabung bambu. Dalam tiap tabung diberi daun2an, jang sama dengan matjannja daun jg. ada pada tjalon2 itu. Djadi dalam memasukan biting pemilih memilih tabung jang mempunjai tanda daun jang sama dengan daun jang dipegang oleh tjalon jang akan dipilih. Pandjang biting itu kira2 10 cm dan diberi tjat merah. Setelah pemilih sudah memasukan biting semua, tabung kemudian di petjah dan dihitung djumlah biting jang ada pada tiap2 tabung. Penghitungan ini dilakukan dimuka orang banjak. Disini djuga ada batas minimum jang harus dapat ditjapai oleh pemenang. Tjaranja tjalon2 mengadakan kampanje ialah biasanja dengan mengadakan sel selamatan. Mereka mengundang orang2 untuk berselamatan, dan diberi djamuan makan.

Gangguan keamanan:

Djaman Hindia Belanda rakjat Pasarbatang tidak begitu merasakan tekanan Pemerintah Belanda. Hidup mereka sehari2 sangat sederhana, sehingga meskipun tingkat hidupnjara---- rendah tidak terasa. Lagi pula didesa Pasarbatang ini tak ada penanaman tebu.

Satu2nja gangguan jang sering ditakuti rakjat ialah pentjuri. Menurut tjeritera Pak Wardjan pentjuri pada waktu itu sangat pemberani. Ia berani memasuki rumah orang dengan terang2an, dan meminta apa jang di kehendaki. Tuan rumah mau melawan tak berani karena sudah terkenal sebelumnya bahwa pentjuri jang berani masuk terang2an itu biasanja pentjuri jang mempunjai kekuatan luar biasa, hingga paling2 tuan rumah lari dan minta tolong sama tetangganja.

Rakjat merasa hidupnja agak tenteram jaitu setelah jang mendjadi kepala desa Pak Idris. Pada waktu hidupnja menurut tjeritera orang Pak Idris mempunjai indjimat jang disebut djimat susukan. Menurut tjeritera orang beliau ini dapat memegang pentjuri sampai kulit tangan pentjuri itu letjet. Demikian kekuatan Pak Idris hingga beliau dipilih oleh rakjat sebagai kepala desa.

Selain pentjuri itu mempunjai keberanian, ada seorang pentjuri jang djuga mempunjai ketjakapan berbitjara dimuka hakim. Pernah suatu kodjadian menurut tjeritera Pak Wardjan ada seorang pentjuri jang namanja Tjetol*. Pada suatu hari Tjetol ini marah sama rakjat Pasarbatang, tidak terang apa sebabnja. Karena marahnja itu pada suatu malam Tjetol keluar dengan membawa golok, dan menggoloki kerbaunja rakjat, hingga luka. Ada orang jang mengotahui perbuatan Tjetol ini, ia melaporkan hal itu dan menuntutnja kemuka hakim. Sebagai bukti penuduh membawa goloknja Tjetol jang telah dipakai melukai kerbau itu. Demi mendengar tuduhan itu kemudian Tjetol memindjam golok kepunjaan penuduh dan dibewanja kemuka hakim pula. Dimuka hakim Tjetol menjangkal tuduhan tersebut dengan mengatakan alasan: „djika saudara memuduh saja dengan bukti golok kepunjaan saja itu, maka sajumpun memuduh Saudara dengan bukti golok kepunjaan Saudara ini.“ Sambil mengatakan itu Tjetol memundjukan goloknja penuduh itu. Dengan alasan jang tepat itu Tjetol dapat dibebaskan dari tuduhan.

Sampai sekarang nama Tjetol itu masih sering terdengar jaitu untuk memberi nama tjelaan kepada orang jang tidak mau mengakui kesalahannja dengan mengatakan alasan jang bermatjam-matjam.

Tidak hanja orang tua sadja jang mengalami gangguan emosi takut itu tapi djuga anak2, hanja sebabnja lain. Djika seorang ibu melarang anaknja supaja djangan keluar rumah sendirian maka ia mengatakan: „Engkau djangan berani pergi sendirian sebab didjalan banjak Bedogan“. Kemudian anak bertanja: „apakah Bedogan itu Bu?“ Ibu mendjawab: „Bedogan ialah orang jang pekerdjaannja montjari anak2, kemudian anak ini nanti disembelih dan diambil kopalanja sadja. Adapun tanda2 dari Bedogan itu ialah bahwa biasanja orang itu membawa goni, maksud goni itu ialah untuk menjimpan kepala anak2 itu.“ Mendengar tjeritera ibu itu anak pertjaja sekali, sehingga ia tak berani bepergian sendirian. Sering terdjadi bahwa anak2 jang sedang enak2 berdjalan2 sekongjong-kongjong mendjadi lari, karena berdjumpa dengan seorang jang membawa goni, jang sebenarnja orang tersebut tak lain hanja tukang tempuran, ialah orang jang pekerdjaannja membeli padi dari para petani, untuk kemudian berasnja di djual. Djuga sering terdjadi diwaktu anak2 sedang ber-main2 bersama temannja, tiba2 seorang anak berteriak: „Bedogan, Bedogan,..“ mendengar suara ini semua anak lari masuk kedalam rumah.

* sebenarnja Tjitol

Sikap rakyat terhadap Belanda:

Sikap seseorang terhadap bangsa Belanda sangat terpengaruh oleh agama Islam. Sifat orang Islam pada waktu itu sangat fanatik. Dalam agama Islam orang dilarang makan ikan babi karena babi itu binatang jang nadjis atau kotor, sehingga orang jang makan ikan babi dianggapnja orang jang kotor, orang jang nadjis. Kepada orang jang tidak beragama Agama Islam atau jang memeluk agama selain Islam dikatakan orang itu kafir. Haram orang Islam tunduk kepada mereka itu. Djadi agama Islam disini menanamkan sikap prejudice terhadap orang Belanda. Dan sikap demikian tidak terhadap orang Belanda sadja, djuga terhadap orang Tionghoa. Mereka menganggap musuh terhadap orang jang beragama selain Islam. Sikap ini diperoleh dari ajaran Kiai2 jang sering montjeriterakan tentang sedjarah perkembangan agama Islam, jang mana perkembangan agama- nja selalu mendapat rintangan dari orang2 penjembah berkala atau orang2 Kristen. Dengan demikian sikap seseorang terhadap bangsa Belanda ditentukan oleh besar ketjilnja pengaruh agama Islam terhadap mereka itu. Semakin besar pengaruh agama itu terhadap mereka, semakin besar pula sikap prejudice terhadap Belanda.

Tapi keadaan sekarang dengan semakin tingginja pengetahuan agama, semakin luas penapsiran terhadap arti ayat al-qur'an maka sikap fanatik terhadap agama mereka itu berubah.

3. DJAMAN DJEPANG.

PENANGKAPAN ORANG2 BELANDA -
RAKJAT MEMPEROLEH PENGALAMAN
BARU. TENTANG DJEWA KEMILITERAN.

Pada waktu kedatangan Djepang jaitu pada th. 1942 Belanda2 jang tinggal di kota Brebes ditangkap dan kemudian dibunuh. Pada waktu itu didesa Pasarbatang djuga ada pembunuhan terhadap Belanda. Belanda2 jang ditangkap dari kota dibawa kedesa Pasarbatang dan dibunuh disitu. Pembunuhan dilakukan pada malam dari dengan pemerangan lampu patromax. Sedangkan alat pembunuh terdiri dari, pedang dan belati dan pisau. Kepada umum diperbolehkan melihat. Orang2 jang rumahnja berdekatan dengan kuburan itu sampai sekarang masih teringat bagaimana kesannja pada waktu mendengarkan teriakan orang Belanda jang dibunuh itu, karena pembunuhan dilakukan pada malam hari hingga suaranya itu terdengar sampai ketempat djauh. Pembunuhan ini merupakan kedjadian jang pertama kali dialami oleh rakyat Pasarbatang. Sebelumnya ini diuga

di juga pernah terdjadi pembunuhan tetapi dengan tidak senga-
dja, seperti pembunuhan jang terdjadi antara pertengkaran
rakjat dan pentjuri.

Seperiti halnya di daerah2 lain maka setelah kedatam-
ngan Djepang didesa Pasarbatang terbentuk organisasi2 baru
seperti: tonarigumi Kunitjo, Asatjo, Keibodan, Seinendan,
Fudjungkai dsb. Mengenai susunan organisasi ini semuanya
presis dengan uraian Drs. Sudjito Sosrodihardjo dalam bu-
kunya: Tindjauan Sosiography Indonesia Djilid I Daerah
Istimewa Jogjakarta, sehingga tak perlu kami uraikan lagi
disini.

Beberapa orang pemuda Pasarbatang mendjadi Heiho (ten-
tara) mereka mendapat latihan dikota, kemudian pulang kedesa
dengan pakaian seragam dan sendjatanja. Heiho ini kemudian
melatih pemuda2 desa dan djuga orang tua jang berumur diba-
wah 40 th; organisasi ini dinamakan Keibodan. Dengan ini
maka tumbuh djiwa kemiliteran pada rakjat, keberanian dan
kepertjajaan pada diri sendiri, bahwa bangsa Indonesia itu
sanggup memanggul sendjata, sanggup berperang dan sanggup
membunuh Belanda.

Disamping itu dengan kedatangannya Djepang rakjat Pasar-
batang djuga mengalami penderitaan hidup. Pakaian begitu
sulitnja, sehingga orang terpaksa berpakaian goni, terutama
orang2 kuli. Orang kuli ialah orang jang pekerdjaannya buruh
tani: Selain goni djuga dipakainja kelasa. Dan pemerintah
Djepang djuga memberi perintah paksaan, jaitu bahwa semua
rakjat diharuskan makan tjampuran, jaitu tjampuran nasi dan
ketela. Bagi rakjat jang mampu makanan tjampuran ini adalah
terpaksa, karena sebenarnya mereka itu masih kuat makan deng-
-an beras melulu. Bagi orang jang miskin makanan tjampuran
itu bukannya terpaksa lagi, melainkan karena tidak punja
beras jang tjukup untuk makan. Sewaktu-waktu orang Djepang
akan memeriksa makanan rakjat. Djika ada orang jang memu-
rut perintahnja dia akan dikempe, jaitu hukuman djasmaai.

Demikian sulitnja beras pada djaman Djepang sehingga
banjak orang jang tidak kuat membeli beras dan makan melulu
dengan ketela. Akibat ini maka banjak rakjat kena penjakit
hongorudin.

diuga pernah terdjadi pembunuhan tetapi dengan tidak sengadja, seperti pembunuhan jang terdjadi antara pertengkaran rakjat dan pentjuri.

Seperiti halnya di daerah2 lain maka setelah kedatangannya Djepang didesa Pasarbatang terbentuk organisasi2 baru seperti: tonarigumi Kunitjo, Asatjo, Keibodan, Seinendan, Fudjungkai dsb. Mengenai susunan organisasi ini semanja presis dengan uraian Drs. Sudjito Sosrodihardjo dalam bukunya: Tindjauan Sosiography Indonesia Djilid I Daerah Istimewa Jogjakarta, sehingga tak perlu kami uraikan lagi disini.

Beberapa orang pemuda Pasarbatang mendjadi Heiho (tentara) mereka mendapat latihan dikota, kemudian pulang kedesa dengan pakaian seragam dan sendjatanja. Heiho ini kemudian melatih pemuda2 desa dan djuga orang tua jang berumur dibawah 40 th, organisasi ini dinamakan Keibodan. Dengan ini maka tumbuh djiwa kemaliteran pada rakjat, keberanian dan kepertjajaan pada diri sendiri, bahwa bangsa Indonesia itu sanggup memanggul sendjata, sanggup berperang dan sanggup membunuh Belanda.

Disamping itu dengan kedatangannya Djepang rakjat Pasarbatang djuga mengalami penderitaan hidup. Pakaian begitu sulitnja, sehingga orang terpaksa berpakaian goni, terutama orang2 kuli. Orang kuli ialah orang jang pekerdjaannya buruh tani: Selain goni djuga dipakainja kelasa. Dan pemerintah Djepang djuga memberi perintah paksaan, jaitu bahwa semua rakjat diharuskan makan tjampuran, jaitu tjampuran nasi dan ketela. Bagi rakjat jang mampu makanan tjampuran ini adalah terpaksa, karena sebenarnja mereka itu masih kuat makan dengan beras melulu. Bagi orang jang miskin makanan tjampuran itu bukannya terpaksa lagi, melainkan karena tidak punja beras jang tjukup untuk makan. Sowaktu-waktu orang Djepang akan memeriksa makanan rakjat. Djika ada orang jang menurut perintahnja dia akan dikempe, jaitu hukuman djasmani.

Demikian sulitnja beras pada djaman Djepang sehingga banjak orang jang tidak kuat membeli beras dan makan melulu dengan ketela. Akibat ini maka banjak rakjat kena penjakit hongorudim.

4. DJAMAN REPUBLIK SEDJAK TH. 1945.

TIMBULNJA GERAKAN TENTARA HISBULLAH.

Pengertian rakjat Pasarbatang tentang arti kemerdekaan jang baru diperoleh itu ialah bahwa sekarang Djepang maupun Belanda sudah tidak lagi berkuasa di Indonesia, mereka sudah kalah perang dengan bangsa Indonesia. Djiwa komiliteran jang ada dalam dada rakjat tidaklah hilang dengan kepergiannya Djepang itu. Pemimpin2 agama sekarang tampil komuka. Sesungguhnya sedjak djaman Hindia Belanda sampai djaman Djepang tidaklah borarti bahwa pemimpin agama itu tinggal diam, hanja pada waktu itu pergerakan mereka terbatas. Rakjat Pasarbatang tak pernah merasa kehilangan pimpinan. Meskipun dengan runtuhnya kekuasaan Belanda berganti dengan kekuasaan ~~Belanda berganti dengan kekuasaan~~ Djepang, tapi norma2 rakjat tak pernah berubah. Mereka menganggap kekuasaan Belanda atau Djepang itu sekundair, jang primair adalah pemimpin agama. Sehingga perubahan dalam struktur pemerintahan itu hanja mempengaruhi tentang luas dan sempitnja pergerakan pemimpin2 agama itu. Maka setelah proklamasi kemerdekaan th. 1945 muntjullah seorang pemimpin agama jang terkenal di daerah Brebes ialah Ustad Abas. Pekerdjaan beliau pada waktu itu ialah guru didalam sekolah agama, dan bertempat tinggal dikota Brebes. Beliau mendirikan suatu organisasi jang diberi nama Hisbullah. Jang disamping memberikan pendidikan agama kepada para anggautanja djuga memberikan pendidikan komiliteran. Tudjuannya ialah berdjuaug mempertahankan agama dan kemerdekaan negara. Jang semangat berdjuaugnja itu diperkuat oleh kepercayaan bahwa barang siapa gugur didalam perang sabil jaitu berdjuaug mempertahankan agama, maka sorga adalah tempat arwah mereka itu. Sedang jang mendjemput arwah mereka itu ialah bidadari jang datang dari sorga itu. Kemudian di Pasarbatang didirikan tjabang dari organisasi Hisbullah ini jang dipimpin oleh Kiai Munasih dan Abdulchalik. Jang mendjadi anggauta kebanyakan mereka ja jang berumur antara 20 - 40 th, dan hampir meliputi seluruh rakjat Pasarbatang. Seminggu sekali diadakan latihan2 berbaris disepandjang djalan dan latihan berperang .

Pada waktu berlatih ini orang2 jang kaja setjara berganti ganti dengan sukarela memberikan djaminan makan kepada mereka jang berlatih itu. Sendjata jang mereka pakai untuk latihan ialah bambu runtjing, jang dalam istilah daerahnja tjotjalann. Tjotjolan itu dibuat daeri batang bambu dengan garis menengah antara 4 cm dan pandjangnja 1,5 m. Disamping tjotjolan biasa jang mereka pakai untuk latihan, mereka djuga mempunyai tjotjolan istimewa, jang menurut Keper-tjajaan mereka mempunyai kekuatan gaib. Tjotjolan ini selalu disimpan dan hanja dipakai nanti kalau terdjadi pertempuan dengan musuh. Tjotjolan ini diperoleh dari Parakan, ialah suatu kota didaerah Magelang. Di Parakan ada seorang Kiai jang dapat membuat suatu tjotjolan mempunyai kekuatan gaib itu. Kepada semua para Hisbullah diandjurkan agar minta ta tjotjolan dari Parakan itu. Kemudian Hisbullah Pasarbatang bersama sama pergi ke Parakan untuk minta tjotjolan itu. Sepulangnja dari Parakan itu masing2 Hisbullah mendapat satu tjotjolan beserta beberapa batang sudjen dan satu botol air. Katanja sudjen itu nanti didalam pertempuan kalau dilemparkan dapat lari sendiri mentjari sasaranja dan menusuki badan musuh djadi fungsinja hampir sama dengan peluru. Sedang air gunanja untuk obat suwaktu terkena peluru. Dan katanja tjotjolan itu tidak boleh dilangkahi. Djika dilangkahi maka orang jang melangkahi bisa mendjadi gila. Karena itu mereka sangat berhati hati menjimpan tjotjolan itu menaruhnja digantung diatas. Untuk mempertahankan kekuatan gaib dari tjotjolan itu maka setiap waktu sehabis sembahjang setiap Hisbullah harus membatja doa tertentu. Beberapa orang Hisbullah Pasarbatang mengikuti latihan2 di kota, kemudian mereka ini melatih Hisbullah desa.

Pada th. 1947, rakjat mendengar chabar bahwa Belanda akan datang kembali, mendengare chabar ini Hisbullah mendjadi ribut mengadakan pendjagaan2. Tjotjolan jang telah lama digantung diambil. Disana sini kelihatan Hisbullah berdjalan mondar mandir dengan tjotjolannja. Tugasnja pada waktu itu ialah mengadakan pendjagaan barangkali ada mata2 musuh. Setiap orang jang kelihatannja asing lewat didesa ini ditangkap dan ditanjai keterangnja, djika mentjurigai maka ditahan. Orang2 Tionghoa pada waktu itu sangat ditjurigai, sehingga orang Tionghoa jang ting-

tinggal di kota Brebes semua dikumpulkan disuatu desa, jaitu desa Sigambir, sebelah utara desa Pasarbatang. Sedang semua harta benda jang ada dalam rumah2 Tionghoa semuanya disita oleh rakjat. Djembatan sungai Pemali di bom, sehingga hubungan lalu lintas antara sebelah barat sungai dan sebelah timurnja mendjadi putus. Dua hari kemudian Belanda datang, tapi setelah sampai disebelah barat djembatan berhenti, tak bisa meneruskan perdjalanannya. Kemudian T.N.I. dari sebelah timur djembatan mengadakan perlawanan, sedang Hisbullah masih hilir mudik didesanya masing2 mengadakan pondjagaan. Karena liwat djalan itu Belanda tak bisa meneruskan perdjalanannya maka mereka mengambil djalan lain, jaitu liwat Djati-barang, disini djembatannya tidak dibom, dan akhirnya Belanda masuk kota Brebes.

Sial bagi desa Pasarbatang karena begitu masuk ke kota Brebes terus menuju desa Pasarbatang, jang kemudian bermarkas didesa ini selama setengah bulan. Pada waktu itu Hisbullah hanja bersembunji dirumahnya masing2 karena diluar dugaan bahwa Belanda akan bermarkas didesa Pasarbatang, di kira tank2 Belanda hanja akan lewat sadja, tapi ternyata didesa Pasarbatang ini tidak berhenti. Disini Belanda tidak mendapat perlawanan sama sekali dari Hisbullah, karena tjotjolan Parakan jang telah lama dipudja-pudja tidak dapat menolong mereka, tjotjolan jang tidak berbeda dengan tjotjolan biasa. Belanda turun dari tanknja dan memasuki rumah2 penduduk, Hisbullah jang bersembunji dalam rumah ditangkap, jang beberapa hari kemudian ditembak. Untunglah bahwa tjaranja Belanda menentukan tanda2 bahwa seseorang adalah Hisbullah ialah mereka jang berambut panjang, sehingga Hisbullah jang berambut pendek selamat. Djumlah penduduk Pasarbatang jang ditangkap pada hari pertama kedatangan Belanda itu ada 10 orang, jang semuanya mendjadi kurban, diantaranya 8 orang adalah anggota Hisbullah. Kemudian setelah Belanda meninggalkan desa Pasarbatang, operasi militer Belanda masih terus berdjalan. Operasinya itu bersama sama dengan orang Tionghoa sebagai petundjuknja. Tionghoa ini membawa daftar nama2 orang, jang ditjari dengan mendatangi rumahnya, tapi mereka jang ditjari itu sudah lari.

Semua orang lelaki pergi mengungsi jang tinggal dirumah
hanja orang perempuan dan anak2. Tapi karena operasi
itu dilakukan terus menerus, dan sering ada berita bah-
wa rumah2 disitu akan dibakar; setiap malam ramai dengan
suara tembakan, sehingga orang2 perempuan jang tinggal
dirumah inipun lama2 tak tahan lagi dan kemudian ikut
mengungsi. Rumah ditinggalkan kosong. Tempat pengungsi-
an ialah didesa sebelah utara didekat laut, jaitu desa
jang tak pernah didatangi Belanda. Djumlah Hisbullah
jang tewas selama agresi itu ada 18 orang, sedang la-
innja ditawan jang setelah beberapa bulan disuruh pulang.
Dua orang pemimpinnja Kiai Manaseh dan Abdul chalik, ke-
duanja tewas. Demikianlah nasib desa Pasarbatang waktu
agresi militer. Setelah tahun 1950 keadaan baru tenang
kembali.

AGAMA DAN PENDIDIKAN.

SJARAT2 MENDJADI ORANG ISLAM - KIAI SEBAGAI GURU AGAMA -
PENDIDIKAN AGAMA - KETAATAN TERHADAP AGAMA.

Semua orang Pasarbatang kalau ditinjau apakah agamanya, maka djawabnja Islam. Memang didesa Pasarbatang ini tidak ada agama lain selain agama Islam itu. Dibawah ini kami uraikan tentang agama Islam, sampai dimana pengaruhnja terhadap masyarakat, dan sampai dimana kemampuan mereka dalam mendjalankan kewedjiban jang ditugaskan oleh agama jang mereka amat itu.

SJARAT2 MENDJADI ORANG ISLAM.

Agama Islam ialah agama jang mengakui adanya satu Tuhan jang mempunjai kekuasaan mutlak. Nama Tuhannya ialah Allah. Sebagai orang perantara antara Tuhan dan manusia namanya Nabi. Nabi jang dianut orang Islam sekarang ialah Nabi Muchamad.

Untuk mendjadi orang Islam harus memenuhi 5 syarat.

1. Mengakui bahwa tidak ada Tuhan lain jang disembah ketjuali Allah, dan mengakui bahwa Nabi Muchamad adalah utusan Allah. Pengakuan ini dinamakan Syahadat.
2. Mendjalankan solat 5 kali dalam satu hari.
3. Mendjalankan puasa.
4. Memberikan Zakat.
5. Mendjalankan hadji djika ada sjaratnja serta djalannja aman.

KETERANGAN:

1). Pertjaja kepada adanya Allah itu merupakan sjarat mutlak bagi orang Islam. Untuk menjampaikan perintah-2 Tuhan kepada manusia mengutus seorang jang dinamakan Nabi. Dengan perantaraan Nabi ini Tuhan menurunkan kitab sutji jang dinamakan Quran, dalam kitab Quran tertjantum segala perintah Tuhan. Quran merupakan pedoman pokok bagi orang Islam. Dengan adanya Quran ini maka meskipun Nabi Muchamad telah meninggal tapi orang Islam tidak kehilangan pegangan. Disamping Quran ada lagi kitab jang dipakai pedoman ialah kitab Hadith. Kitab Hadith berisi tentang tjeritera kehidupanj sehari2 Nabi Muchamad, serta nasihat2nja. Dengan berpedoman kitab Hadith ini orang Islam mendjalankan perintah2 jang terdapat dalam Quran. Dalam Quran ada ajat jang memerintahkan orang supaya bersembahjang, tapi tentang bagaimana tjarenja orang bersembahjang itu tidak ada keterangannja dalam Quran, keterangan ini terdapat dalam kitab Hadith.

Isi Quran itu sedjak djaman Nabi Muchamad sampai seka-
rang tetap, tidak berobah satu katapun. Dalam Quran ada
satu ajat jang artinja bahwa Tuhan selalu mendjaga kesu-
tjian isi alquran. Dalam sedjarah Quran terbukti bahwa ba-
nyak orang jang berusaha meniru atau merobah Quran tapi
selalu gagal. Meskipun isi dari ajat2 Quran itu tetap, tapi
pengertian atau penapsiran orang terhadap ajat2 Quran menga-
lamai perkembangan sesuai dengan perkembangan kehudajaan manusia.

2). Setiap orang Islam diwadjibkan bersembahjang 5 kali dalam
satu hari, ialah: sembahjang subuh waktunja $\frac{1}{2}$ djam 6, sem-
bahjang duhur $\frac{1}{2}$ djam 13, sembahjang asar $\frac{1}{2}$ djam 16, sembahjang
magrib $\frac{1}{2}$ djam 18, sembahjang isja $\frac{1}{2}$ djam 20.

3). Setiap orang Islam diwadjibkan mendjalankan puasa selama
satu bulan, ialah dalam bulan Romadon (Romadan nama bulan
Arab). Dalam berpuasa, pada waktu siang orang dilarang ber-
buat: makan, minum, marah, berbitjara kotor, mendjelek dje-
lokan mana orang lain. Djika berbuat salah satu diantara itu
maka puasanya mendjadi batal atau gagal.

4). Orang Islam diharuskan memberikan zakat jaitu mengambil
sebagian harta miliknya jang mana tak boleh dimakan sendiri
melainkan harus diberikan kepada: fakir miskin, kepada orang
jang sedang kesengsaraan, atau kepada orang jang berdjuaug
dalam lapangan agama. Buat harta benda padi maka zakatnya
sepersepuluh, djadi kalau punya padi 10 kuintal untuk zakat-
nja harus satu kuintal. Buat harta benda uang zakatnya seper-
empat puluh, djadi kalau punya uang Rp.40,-- harus mengambil
Rp.1,-- untuk zakatnya.

5). Setiap orang jang mampu diharuskan mendjalankan hadji
jaitu pergi berziarah ke Mekah, disana orang melihat Kakbah
ialah batu hitam jang mendjadi pusat arah dari orang bersem-
bahjang, melihat kuburan Nabi Muchamad dan sebagainya.

Dengan uraian diatas djelaslah kowadajiban apa jang harus
didjalankan oleh setiap orang Islam. Kemudian jang mendjadi
persoalan sampai dimana kemampuan orang Islam dalam memenuhi
kelima kowadajiban tersebut diatas. Hal ini akan diuraikan
dibawah dalam hal: ketaatan terhadap agama.

KIAI SEBAGAI GURU AGAMA.

Kiai adalah gelar jang dipakai dimuka nama orang jang memberi pendidikan agama, atau gelar bagi seorang pemimpin agama. Ada djuga sebutan Kiai jang tidak ada hubungannya dengan agama atau pendidikan melainkan sebagai panggilan buat orang ~~inte~~ jang telah tua,. Djadi kata Kiai dapat digunakan dalam 2 arti:

1. Sebagai gelar buat pendidik dan pemimpin agama.
2. Sebagai panggilan buat orang tua.

Bila seorang mempunyai pengetahuan agama melebihi dari dari orang2 sekitarnya, maka ia merasa wadajib untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat sekitarnya itu. Djika ia telah dikenal oleh masyarakat sekitarnya sebagai pendidik a agama, maka ia dipanggil Kiai oleh masyarakat itu. Pada umumnya didekat rumah Kiai ada sebuah surau jang dibuat setjara gotong rojong oleh masyarakat sekitar. Surau ini mempunyai dua fungsi pertama sebagai tempat bersembahjang, kedua sebagai tempat mengadakan pendidikan agama. Diwaktu bersembahjang di surau maka Kiai menjadi imamnya. Sehabis sembahjang magrib antara djam 19 anak2 berkumpul disurau, setjara berturut-turut satu persatu anak2 diadjar membatja Quran. Beladjar membatja Quran seperti demikian itu dalam istilah daerah dinamakan ngadji Quran. Djadi kata ngadji itu berarti beladjar, beladjar dalam arti beladjar agama. Untuk pengadjan orang tua tidak diadakan setiap hari, melainkan hanya sekali dalam satu minggu atau dua kali. Kiai sebagai guru agama ini tidak memperoleh honorarium, mereka bekerja demi kepentingan agama. Dalam agama Islam, barang siapa berdjuaug dalam lapangan agama maka ia akan memperoleh gandjaran dari Tuhan jang berupa sorga. Oleh karena itu seorang Kiai biasanja tidak kaya, karena memtjurahkan tenaganya buat kepentingan agama. Tapi biasanja Kiai itu memperoleh zakat dari orang2 jang merasa di didik atau oleh orang jang mengenalnja. Sehabis panen orang menghitung hasil padinja jang diperoleh, kemudian diambil sepersepuluhnja untuk zakat. Padi ini diberikan kepada Kiai dan fakir miskin. Untuk djelasnja uraian mengenai Kiai ini maka kami tjeriterakan riwayat hidup dari beberapa orang Kiai di Pasarbatang, ialah Kiai Muchtar di Pasarbatang sebelah Barat, Kiai Achmad di Pasarbatang tengah dan Kiai Maksu di Pasarbatang Utara. Diantara ketiga Kiai itu jang paling muda ialah Kiai Achmad dan pengetahuan agamanya djuga paling tinggi. D

Sedang Kiai Muchtar dan Kiai Maksun itu sudah tua, kedua Kiai itu sekarang sudah tidak begitu aktive, karena pengetahuan agamanya lebih rendah kalau dibandingkan dengan Kiai Achmad. Didesa Pasarbatang seminggu dua kali diadakan pengadjan dan jang mengadjar dalam pengadjan ini ialah Kiai Achmad.

Sekarang kita mulai dengan riwayat hidupnja Kiai Achmad: Kiai Achmad berasal dari desa Pesantunan ialah desa tetangga sebelah barat desa Pasarbatang. Ajahnja seorang Kiai djuga jang terkonal di kota Brebes, namanya Kiai Jakob. Pada waktu ketjilnja Kiai Achmad tak pernah bersekolah, ia hanya memperoleh didikan dari ajahnja. Dengan kemauannja jang keras ia beladjar sendiri, mombatja buku2nja ajah. Dengan keuletan nja beladjar sendiri itu ia memperoleh pengetahuan agama, dan djuga pengetahuan umum, sehingga achirnja beliau bisa mendjadi seorang Kiai. Disamping beliau pandai berbahasa Arab, djuga pandai berbahasa Inggris, Pada djaman Djepang beliau bisa berbahasa Djepang. Beliau djuga mempunjai pengetahuan dalam teknik seperti: listrik, radio, pertukangan, djuga bisa memperbaiki djam. Barang kali buat Brebes hanya ada satu orang Kiai jang mempunjai ketjakapan seperti beliau itu. Oleh kepandaiannja dalam agama maka ia didjadikan menantu oleh H.Djelan. H.Djelan ialah orang jang terkaja di desa Pasarbatang pada waktu hidupnja. Sebelum Kiai Achmad kawin dengan orang Pasarbatang beliau belum diberi nama Kiai. Betul pada waktu itu beliau djuga sudah pandai dalam pengetahuan agama, tapi belum aktive dalam memberikan pendidikan agama. Setelah mendjadi orang Pasarbatang beliau merasa mempunjai pengetahuan agama jang tjukup tinggi dibandingkan dengan Kiai2 jang lain, apalagi keadaan perekonomian beliau tjukup kuat, karena mendjadi menantunja orang kaja, sehingga beliau mulai mentjurahkan perhatiannja dalam menjebarkan pengetahuan agama mereka, dengan demikian beliau memperoleh nama Kiai didesa Pasarbatang itu. Dalam kepertanian beliau kurang aktive. Setiap minggu dua kali beliau memberikan pendidikan agama kepada orang dewasa, jang dinamakan djuga pengadjan. Atas inisiatip beliau organisasi pengadjan desa Pasarbatang mempunjai: disel listrik, tiperecorder, pick up lengkap dengan radionja. Semuanya ini alat2 jang dipakai untuk keperluan pengadjan.

Riwayat hidup Kiai Muchtar: beliau sekarang sudah tidak memberikan pengadjan buat orang dewasa, karena pengadjan sudah diadakan oleh Kiai Achmad. Beliau hanya memberikan penga-

nongadjian buat anak, jaitu, sehabis sembahjang magrib anak2 berkumpul disauran, satu persatu diadjar membacja Quran, Disamping memberikan pendidikan kepada anak2 tugas beliau sebagai Kiai ialah mendjadi imam di waktu sembahjang. Begitulah pekerdjaan Kiai Muchtar setiap harinja. Setiap habis panen Kiai Muchtar menerima beberapa kuintal padi zakat dari orang2 jang kaja di desa Pasarbatang, pada hari lebaran beliau djuga menerima banjak zakat fitrah jang berupa beras. Tapi sobaliknya Kiai Achmad tak pernah menerima zakat, karena orang Pasarbatang berpendapat bahwa Kiai Achmad itu sudah kaja.

Mengenai pekerdjaan Kiai Maksun se-hari2 sebagai Kiai tidak berbeda dengan Kiai Muchtar jaitu mendidik anak dan mendjadi imam. Setiap habis panen Kiai Maksun djuga menerima zakat.

PENDIDIKAN AGAMA.

Pendidikan anak2.

Disamping anak2 itu memperoleh pendidikan dari Kiai2 jang berdekatan jang biasanja diadakan pada waktu malam sehabis sembahjang magrib, maka bersamaan dengan waktu anak mulai masuk SR anak djuga masuk sekolah Arab, jang dimaksud sekolah Arab ialah sekolah agama. Gedung tempat sekolah Arab itu dinamakan Madrasah. Madrasah ini dibuat oleh rakjat setjara gotong rojong. Orang jang kaja menjumbangkan hartanja, sedang jang tidak mampu menjumbangkan tenaganja. Tanah jang dipakai untuk mendirikan Madrasah namanja tanah wakaf. Tanah wakaf ialah tanah jang diborikan dari orang jang kaja, tanah itu disediakan buat segala matjam kepentingan agama. Tanah diserahkan sama orang jang dapat dipertjaja biasanja seorang Kiai. Sewaktu waktu diperlukan tanah dapat dipergunakan, seperti untuk pembuatan madrasah dan sebagainya. Di Pasarbatang ada satu gedung Madrasah namanja Madrasah Islamijah. Gedung ini dipakai pagi dan sore, karena anak2 jang sekolah SR itu ada jang masuk pagi dan sore maka supaja anak2 itu semua bisa merangkap dengan sekolah Arab, sekolah Arab djuga diadakan pagi dan sore, sehingga anak2 semua bisa mengikuti sekolah Arab itu. Guru jang nongadjar sekolah Arab itu namanja Ustad. Ustad tidak memperoleh honorarium, tapi dia bekerdja berdasarkan suka reka demi untuk kepentingan agama. Biasanja jang mendjadi ustad anak2 muda jang keluaran dari Pondok dan belum kawin. Mereka ini belum terdesak oleh kebutuhan ekonomi, se-

sehingga tidak memperhitungkan upah. Jang mendjadi ustad pada madrasah Islamijah waktu ini ada 3 orang. Salah satu diantaranya ialah Ustad Achmad (bukan Achmad jang mendjadi Kiai). Ustad Achmad mendjadi guru Madrasah sedjak ia belum kawin, pada waktu itu ia mengadjar dengan lantjar, tapi setelah kawin ia sering tidak datang mengadjar karena ia harus bekerdja untuk mentjari nafkah. Sesungguhnya ia mau koluar dari djabatan guru madrasah tapi karena tidak ada penggantinya. Karena itu oleh masjarakat Islam setempat diadakan Panitia Pengumpulan Zakat Fitrah, jang mana zakat itu komudian diberikan kepada ustad2 madrasah sebagai penambah penghasilan mereka agar dapat mengadjar terus.

Mengenai luri kulum dalam sekolah Arab itu sobagai berikut.

1. Peladjaran membatja dan menulis Arab.
2. Peladjaran bahasa Arab.
3. Peladjaran tentang sjarat rukunnja orang Islam.
4. Peladjaran tentang perbuatan2 jang diperbolehkan dan dilarang dalam agama Islam.

Djika anak telah tamat dari SR tapi tidak lulus maka ia melandjutkan peladjaran agamanja di Pondokan. Pondokan ialah suatu lembaga agama dimana pemuda2 mempeladjadi agama. Mereka ini tinggal dalam suatu asrama jang berdekatan dengan rumah Kiai. Setiap hari Kiai memberikan pendidikan agama sedang murid2 bebas mengikutinja, artinja boleh mengikuti boleh tidak. Murid2 Pondokan ini namanja Santri.

Lama peladjaran dalam pondoekan tergantung pada kemauan anak dan kemampuan orang tua. Pondokan2 jang dikenal oleh orang Pasarbatang ialah: di Pernalang, Kaliwungu dan Kediri.

Sewaktu anak sedang dalam Pondokan biasanja orang tua dirumah mengadakan tunangan untuk anaknja jang sedang di Pondokan, sering dalam mengadakan pertunangan anak jang ada dalam Pondok itu tidak diberi tahu, hanja tiba2 anak di - panggil pulang dan disuruh kawin. Kadang2 pergi kepondok itu tidak bertudjuan untuk mentjari ilmu, melainkan sebagai sjarat kalau anak akan kawin. Misalnja anak sudah bertunangan dan hari perkawinan djuga sudah ditentukan.

Waktu terluang antara pertunangan dan kawin, itu lalu digunakan untuk pergi ke Pondok, meskipun dalam Pondokan kadang2 hanya 3 - 4 bulan.

Bagi anak2 jang tamat SR dan lulus maka mereka meneruskan peladjarannya di SMP, PGA dan SGB. Dibawah ini adalah daftar anak2 jang memasuki sekolah2 tersebut.

Djumlah anak2 jang masuk sekolah:

S.M.P. = 11
S.G.A. = 6
S.G.B. = 2.

Jang memasukan anaknya kesekolah S.M.P. ialah kebanyakan mereka jang mampu, karena menginginkan supaya anaknya jadi Dokter. Sedang P.G.A. dan S.G.B. ialah dari golongan mereka jang kurang mampu, anak masuk sekolah tersebut karena disekolah tersebut diberi bea siswa.

Bagi anak2 jang tidak meneruskan sekolahnya dan tidak pergi ke Pondok setelah tamat sekolah SR mereka keluar dan bekerdja membantu ajahnja.

Pendidikan orang dewasa.

Pendidikan buat orang dewasa diadakan 2 kali dalam satu minggu ialah pada hari malam Kamis dan malam Minggu. Pendidikan orang dewasa ini djuga dinamakan pengadjian. Pengadjian orang dewasa ini terdiri dari mereka jang telah kawin. Jang mendjadi Kiai dalama pengadjian ini ialah Kiai Achmad, bertempat di gedung madrasah Al Islamijah pada malam hari djam 20 - 22.

Jang diadajarkan dalam pengadjian itu ialah :

1. Peladjaran memperdalam pengetahuan tentang kelima sjarat orang Islam, seperti sjahadat solat, puasa, zakat, dan hadji
2. Peladjaran tentang riwayat hidup dan sedjarahnja Nabi Muchamad, jang mana segala tingkah lakunja mendjadi tjontoh tingkah laku jang baik dari umat Islam.
3. Tentang segala ma'jam perbuatan jang diperbolehkan dan jang dilarang dalam agama Islam.

Karena Suran bahasanja Arab maka djarang2 atau boleh dikatakan hanya Kiai sadja jang dapat menterdjemahan, sehingga tidak ada orang jang mempeladjadi agama dengan tjara beladjar sendiri atau membatja buku sendiri, karena djarang2 buku peladjaran agama jang ditulis dalam bahsa Djawa atau bahasa Indonesia,

Indonesia, dan pula ditambah dengan adanya perasaan takut bahwa djika orang salah dalam memahami arti Quran, maka ia berdosa besar, sehingga harus berhati-hati sekali dalam menapsir Quran itu, djika perlu harus dengan musjawarah. Dengan perasaan takut inilah maka orang mendjadi pasip dalam memperluas pengetahuan agamanya. Mereka hanja menggantungkan kepada Kiai sadja.

KETAATAN ORANG TERHADAP AGAMA ISLAM.

Ketika kami menanyakan tentang agama maka kami memperoleh djawaban bahwa semua mengakui beragama Islam. Tidak ada djawaban jang lain dari beragama Islam itu, dan djuga tidak ada orang jang mendjawab tidak beragama. Tapi apakah mereka itu semua mendjalankan sjarat2 jang diharuskan dalam memeluk agama Islam itu. Atau lebih djelas lagi apakah mereka mendjalankan kelima sjarat Islam seperti: Sjahadat, sembahjang, puasa, zakat dan hadji. Untuk dapat melihat djumlah orang2 jang mendjalankan ibadah ini lihat tabel pada halaman : 27

Jang dimaksud dengan zakat fitrah ialah zakat jang diberikan pada waktu hari Lebaran jang berupa beras. Banjaknja zakat tiap orang 2 kg - 3 kg. Zakat2ja ini diberikan kepada Kiai, Lebe, dukun baji, dan kepada fakir miskin.

Angka2 dalam tabel menundjukan bahwa djumlah orang jang berpuasa lebih besar dari pada orang jang bersembahjang, karena dalam mendjalankan puasa ada beberapa orang jang mendjalankan puasa tidak karena suruhan agama, melainkan karena malu sebab tetangganja semua puasa, berpuasa karena ingin supaja tjita2nja lokas tertjapai dan sebagainya. Djuga jang memberikan zakat fitrah menundjukan angka jang lebih tinggi, mereka tidak segan memberikan beras sebanjak 2 kg setahun sekali dengan maksud bahwa mereka merasa berhutang budi kepada Pak Lebe jang menjembahjangan majat sewaktu ada keluarganja jang meninggal dunia, djuga kepada dukun baji jang tidak sedikit pertolongannja sewaktu isterinja melahirkan. Sebagian besar orang memberikan zakat fitrahnja kepada Kiai, karena mereka merasa telah memperoleh pendidikan daripadanja, dan djuga supaja mereka memperoleh berkah dari do'a Pak Kiai.

Daftar orang2 jang beripedah.

| Djumlah semua kepe- la somah. | Djumlah somah jang bersolat. | Djumlah somah jang berpuasa. | Djumlah somah jang membori zakat. | | Djumlah orang jang sudah hedji. |
|----------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|--------------------------------------|----------------------|------------------------------------|
| | | | biasa. | Pitrah. | |
| bilangan absolut | bilangan absolut | bilangan absolut | bilangan absolut. | bilangan absolut. | bilangan absolut |
| | % | % | % | % | |
| 683 | 204 | 29,87 | 247 | 36,16 | 18 |
| | | | | | 2,64 |
| | | | | | 256 |
| | | | | | 36,6 |
| | | | | | 38 |

Memang setjara qwantitative seperti terlihat dalam tabel bahwa orang jang dapat longkap memenuhi sjarat sebagai orang Islam paling tinggi 25%, tapi meskipun demikian norma2 agama pada masjarakat Pasarbatang itu tetap dominant, misalnja pada waktu bulan puasa orang jang tidak puasa merasa malu djika sedang makan siang ketahuan orang lain. Kemenangan norma2 agama didalam masjarakat ini mungkin disebabkan karena 90 % dari orang2 kaja Pasarbatang itu termasuk mereka jang taat kepada agama Islam. Sedang orang2 kaja ini adalah madjikan2 dari para petani ketjil, jaitu mereka jang mengerdjakan tanahnja, dan orang2 kaja itu djuga madjikan dari orang2 kuli.

Dari mereka jang tidak mendjalankan solat ketika kami bertanja mengapa tidak mendjalankan solat, maka kami memperoleh ber matjam2 djawaban dengan ber-matjam2 alasan, tapi pada dasarnya kami dapat menggolongkan alasan2 itu mendjadi tiga golongan. Mereka tidak mendjalankan solat dengan alasan :

1. Alasan Ekonomi:

Diantara djawaban2 tersebut:

Saja tidak bersolat karena tak punja pakaian untuk solat.

Saja tak bersolat karena tidak ada waktu untuk bersolat, satu hari penuh saja bekerdja disawah sedang disawah tidak ada tempat untuk bersolat.

2. Karena kemalasan.

Alasannja sebagai berikut:

Saja sekarang belum bersolat, besok sadja kalau sudah tua saja akan radjin bersolat, sekarang mau mendjalankan tapi masih segan.

3. Karena tak pernah memperoleh didikan agama:

Mereka berkata: ,, Sebenarnja orang itu tak perlu mendjalankan solat, asal didunia ini berbuat djujur, berbuat baik pasti kelak kalau meninggal dunia arwahnja akan memperoleh tempat jang baik." Mereka ini mengaku beragama Islam karena mereka pertjaja bahwa Tuhan itu ada. Dan djuga karena dalam berkawin atau upatjara kematian mereka menggunakan tjara2 jang dipakai dalam agama Islam.

B a b. IV.

STRUKTUR DAN STRATIFIKASI MASJARAKAT.

Dalam bab struktur dan stratifikasi masyarakat ini kami meninjau dari dua sudut :

1. Dari sudut luasnya sawah yang dimiliki seseorang;

Dari atas kebawah berturut turut:

- a). Golongan petani kaya, ialah mereka yang memiliki sawah yang luas.
- b). Golongan petani kecil, ialah mereka yang hanya memiliki sawah paling tinggi 1 ha.
- c). Golongan orang kuli, ialah mereka yang sama sekali tidak memiliki sawah, hanya punya tempat tinggal.

Petani kaya itu pada umumnya memiliki tanah antara 3 - 9 ha. Orang yang terkaya di Pasarbatang ialah H. Makrifah. Beliau memiliki sawah 30 ha, tanah itu semua tidak dikerjakannya sendiri melainkan dikerjakan oleh orang lain, ialah mereka dari golongan petani kecil yang tidak cukup bila hanya mengerjakan tanahnya sendiri. Petani kecil ini datang kepada petani kaya minta agar diberi garapan. Minta garapan berarti minta dipinjami tanah untuk ditanami, nanti kalau sudah panen hasilnya dibagi dua, sebagian untuk pemilik tanah sebagian lagi untuk yang mengerjakan tanah, hal ini juga disebut maro. Sedang pekerjaan kuli ialah buruh menjangkul yang mendapat upah harian. Pagi antara jam 6 kuli sudah berkumpul disuatu tempat tertentu, kemudian datang orang yang akan membeli kuli, terjadilah tawar-menawar tentang upah kerja antara kuli dan pembeli kuli itu. Biasanya kuli yang tegap dan kuat lebih disukai oleh pembeli dari pada kuli yang kurus dan kecil. Kebanyakan kuli itu berasal dari luar desa Pasarbatang. Juga banyak kuli yang datang dari luar daerah seperti dari Pematang, Tjomal dan dari daerah Tjirebon, mereka tinggal didesa Pasarbatang selama satu atau dua bulan. Petani kaya di Pasarbatang biasanya bersedia untuk memberikan tempat tidur kuli yang datang dari luar daerah ini, sebab dengan demikian bila sewaktu-waktu ia membutuhkan kuli dengan cepat memperolehnya. Pergi meninggalkan desanya buat bekerja seperti tersebut diatas dinamakan kuring.

2. Dari sudut agama :

Dalam agama tak pernah ada pandangan bahwa seseorang lebih superior dari pada jang lain. Setiap orang adalah sama2 machluk Tuhan. Agama hanja memandang seseorang itu tinggi bila imannja (kotaatannja) kepada Tuhan itu tinggi dan memandang rendah kepada orang jang tidak beriman kepada Tuhan. Dengan adanja pandangan ini maka kita dapat membedakan adanja 3 lapisan masjarakat :

1. Kiai, ialah mereka jang aktive dalam memberikan pendidikan dan menjebarkan agama Islam, mereka mentjurahan hidupnja untuk kepentingan agama.
2. Orang Mukmin, ialah mereka jang taat kepada agama Islam.
3. Orang Kafir, ialah mereka jang tidak beragama, atau mereka jang beragama selain agama Islam, atau mereka jang menentang agama Islam.

Sampai berapa djauhkah pandangan agama ini menentukan stratifikasi msjarakat, kami berikan satu tjontoh: didesa Pasarbatang ada seorang potani kaja, tapi ia terkenal sebagai orang jang tak mau memberikan zakat, karena itu hidupnja terisolasi dari msjarakat dan tidak mendapat penghargaan jang tak sewadjarnja sebagaimana orang kaja lainnja, bahkan dianggapnja ia sebagai orang Kafir. Satu tjontoh lagi, ketika kami bitjara sama seorang pegawai Kawedanan Brebes beliau berkata:,, Saja heran melihat bapak2 Hadji (orang-jang sudah hadji) mereka itu hanja memberikan sokongan Rp.2,50 untuk peringatan 17 Agustus, sedang dalam sokongan pembuatan surau mereka itu mau memberikan sampai Rp.200,-- Rupanja mereka itu tak punja rasa kebangsaan," demikianlah kritikkannja pegawai Kawedanan itu.

Tapi kami berpendapat bahwa pak Hadji itu djuga punja rasa kebangsaan buktinja mereka mau memberikan sokongan jang tidak berbeda dengan orang2 jang lain. Pak Hadji itu djuga tidak keberatan memberikan uang sebanjak Rp.200,-- untuk menjokong pembuatan surau karena dengan uang jang mereka berikan itu kelak akan mendapat palasan sorga dari Tuhan. Dan djuga dengan sokongan jang tinggi itu akan menambah prestasi mereka dalam masjarakat.